

Pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga kesehatan di tengah darurat Covid-19 di Surabaya, dapatkah diterapkan?

by Luqmanul Hakim-02

Submission date: 05-Nov-2021 02:30PM (UTC+0700)

Submission ID: 1693723479

File name: darurat_covid-19_di_Surabaya,_dapatkah_diterapkan_rev_PSM2.docx (1.05M)

Word count: 3280

Character count: 21017



Pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga kesehatan di tengah darurat Covid-19 di Surabaya, dapatkah diterapkan?

Physical education learning throughout the Covid-19 outbreak in Surabaya, is it implementable?

Luqmanul Hakim¹, Rico Susanto¹

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 membawa perubahan fundamental terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran, terutama Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) yang harus beralih dari pembelajaran di lapangan menjadi pembelajaran jarak jauh. Namun hingga saat ini belum ada studi mengenai implementasinya pada Sekolah Dasar (SD) di Surabaya. Informasi ini sangat penting agar dapat memberikan gambaran kondisi riil dan arah perbaikan. Tujuan penelitian ini memberikan data riil implementasi pembelajaran PJOK di SD se Kecamatan Dukuh Pakis, Surabaya. Metode yang digunakan adalah survei, menggunakan kuesioner *online*, data dianalisis dengan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan, guru pendidikan jasmani di SD swasta di Kecamatan Dukuh Pakis (100%) tetap memberikan pendidikan jasmani; 83,3% menggunakan metode pembelajaran *online*. selanjutnya 66,7% sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran tetapi tidak berurutan, 100% peserta didik antusias mengikuti pembelajaran, dan 58,3% menyatakan penilaian hasil belajar pada Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) tidak efektif. Kendala terbesar dari PJJ ini adalah ketersediaan internet. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa dalam situasi darurat Covid-19 pelaksanaan PJJ PJOK di SD swasta se Kecamatan Dukuh Pakis Surabaya mayoritas sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, namun terdapat kendala dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar dan ketersediaan sarana internet.

Kata kunci: implementasi; pembelajaran PJOK; Covid-19.

The Covid-19 pandemic brought fundamental changes to the implementation of learning activities, especially Physical Education (PE), which had to shift from learning in the field to distance learning. However, until now there is no study on its implementation in elementary schools in Surabaya, though this is very important to do in order to provide an overview and direction for improvement. This study aims to describe the implementation of PE learning in elementary schools in Dukuh Pakis sub-district, Surabaya. The method used is a survey using an online questionnaire. The results of this study indicate that physical education teachers in private elementary schools in Dukuh Pakis sub-district (100%) continue to provide physical education, 83.3% use online learning methods. 66.7% according to the lesson plan but not sequentially, 100% of students enthusiastically participate in learning, and 58.3% stated that the assessment of distance learning was not effective. The biggest obstacle of this distance learning is the availability of internet. The conclusion of this research is that the implementation of PE distance learning during the Covid-19 pandemic in private elementary schools throughout the Dukuh Pakis sub-district, Surabaya, was mostly in accordance with the learning implementation plan, but there were obstacles in the implementation of the evaluation of learning outcomes and the availability of internet facilities.

Keywords: implementation; physical education; Covid-19

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting untuk pembangunan manusia dan dianggap sebagai hak asasi manusia, pendidikan berkualitas untuk semua ditetapkan menjadi target global di antara banyak tujuan pembangunan lainnya. Pendidikan telah lama dianggap sebagai kekuatan pendorong penting bagi pembangunan ekonomi dan sosial, langkah penanggulangan kemiskinan dan peningkatan kemakmuran, dan telah terdaftar sebagai salah satu prioritas dalam berbagai agenda pembangunan global, seperti Tujuan Pembangunan

Copyright © 2021, Jurnal Multilateral, ISSN: 1412-3428 (print), ISSN: 2549-1415 (online)



Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Berkelanjutan PBB (*SDGs*) dari Agenda 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan (Guo et al., 2019; Lee et al., 2016). Negara melalui undang-undang mengharapkan bahwa pendidikan yang dikemas dalam bentuk pembelajaran, dilakukan secara sadar dan terencana akan mampu menjadikan peserta didik aktif mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki, serta mengasah kekuatan²¹ spiritual, emosional, kepribadian, kecerdasan, akhlak dan kecerdasan sosial (Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003, 2003). Kegiatan pembelajaran hendaknya mendorong partisipasi aktif, menciptakan suasana yang menantang namun tetap memperhatikan tahap perkembangan siswa, memperhatikan pesan yang disampaikan melalui pembelajaran, mendorong kemandirian belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran (Mashud, 2020). Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) juga bisa dikatakan pembelajaran yang holistik karena dalam proses pembelajaran maupun dalam proses penilaiannya harus mengakomodasi baik kognitif, afektif, dan psikomotor.

Ditengah pandemi Covid-19 proses pembelajaran PJOK sedikit banyak tentu terpengaruh, apalagi materi PJOK dilaksanakan pada setiap jenjang pendidikan (Juditya et al., 2018). Pembelajaran PJOK akan memberikan kontribusi bagi perkembangan jasmani siswa secara utuh dan berdampak pada kemampuan siswa dalam belajar, berpikir kritis, bersosialisasi dan kemampuan dalam kematangan⁸ emosi (Rizal et al., 2018).

Penyebaran *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-Cov-2)* yang cepat dan tak terhindarkan di seluruh dunia (Pascarella et al., 2020) memberikan tantangan baru dan tak terduga kepada para profesional pendidikan jasmani dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Penutupan sekolah memaksa para pendidik untuk mempertimbangkan metode pembelajaran alternatif pengganti tatap muka. Terutama, PJOK dimana sebelumnya fokus pada kegiatan di lapangan, harus beralih menjadi pembelajaran *online* (Daum & Woods, 2015). PJOK *online* menawarkan *respons* cepat yang diperlukan dalam konteks *Corona Virus Disease-19 (Covid-19)*. PJOK *online* tidak hanya solusi potensial untuk terajadinya suatu masalah, tetapi juga menjadi bagian dari perkembangan pendidikan, ditandai dengan meningkatnya kegiatan dalam ruang virtual pengganti bangunan ruang kelas. Pendidikan jarak jauh dan pembelajaran *online* telah mendapatkan momentum dalam beberapa tahun terakhir (Cavanagh, 2015; Kooiman et al., 2017), dan teknologi, seperti realitas virtual dan kecerdasan buatan, menawarkan kemungkinan baru untuk pendidikan. Pandemi saat ini menekankan kebutuhan untuk eksplorasi inovasi semacam itu ke dalam pembelajaran abad ke-21 (Webster et al., 2021).

Peningkatan angka yang terinfeksi Covid-19 di akhir kuartal pertama tahun 2020, memaksa pemerintah Republik Indonesia, secara darurat,

menerapkan PJJ (SE Mendikbud No 4, 2020). Kebijakan ini tentunya memberikan pengaruh yang bermakna terhadap pelaksanaan pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar. Perubahan metode pembelajaran berpotensi memberikan dampak terhadap hasil pembelajaran yang tidak hanya pada aspek kognitif atau pengetahuan saja, tetapi juga kompetensi keterampilan atau psikomotor (Permendikbud RI Nomor 37, 2018). Penggunaan media PJJ melalui *video conference* seperti *zoom*, *goole meet*, *social media* seperti *whatsapp group* (Atina, 2020), *Ms Team* (Wijayanto et al., 2021; Dewi, 2020) *podcast* (Sundarmayo, 2020), serta platform pembelajaran lainnya (Usman et al., 2021; Nadeak, 2020) dianggap efektif untuk pengembangan kompetensi pengetahuan siswa, namun perlu diuji implementasinya untuk subjek yang lebih menekankan pada pengembangan (Putra, 2020) kompetensi keterampilan seperti PJOK.

Perkembangan prevalensi pandemi Covid-19 yang begitu dinamis dan tak terduga (Ansell et al., 2021), bahkan hingga saat ini berdampak pembelajaran, belum dapat dipastikan sampai kapan PJJ ini harus dilaksanakan. Evaluasi implementasi PPJ ini sangat penting dilakukan supaya dapat memberikan arah perbaikan apabila pandemi Covid-19 ini tidak juga selesai, terutama untuk pembelajaran PJOK yang menekankan aspek psikomotorik dimana dalam situasi normal mayoritas pembelajaran dilakukan di lapangan.

Disisi lain, setiap daerah dan jenjang pendidikan memiliki karakteristik dan kesiapan yang berbeda dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19. Sehingga asesmen mengenai implementasi PPJ tidak bisa digeneralisasi. Oleh karena itu, penelitian mengenai implementasi pembelajaran jarak jauh PJOK pada masa pandemi Covid-19 di setiap daerah dan jenjang pendidikan perlu dilaksanakan.

Pada bulan November tahun 2020 Surabaya sebagai salah satu kota yang masuk zona merah (Pemprov Jatim, 2021) tentunya berdampak pada proses pembelajaran di sana. Namun hingga saat ini masih sedikit penelitian khususnya di Surabaya mengenai evaluasi implementasi pembelajaran jarak jauh PJOK di Surabaya selama pandemi Covid-19. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan memberikan data faktual implementasi pembelajaran PJOK di SD Swasta Se-kecamatan Dukuh Pakis, Surabaya.

Selama masa pandemi, studi tentang implementasi pembelajaran PJOK pada tingkat sekolah dasar pernah dilaksanakan di Kabupaten Kulon Progo (Putra, 2020) dan Kabupaten Madiun (Prastowo, 2021). Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilaksanakan di daerah non-metropolitan, lokasi penelitian ini adalah Kota Surabaya, merupakan sebuah Kota Metropolitan (Bappenas, 2019), dimana wilayah, penduduk, serta sarana di dalamnya, terintegrasi dan terkoneksi satu sama lain (Undang-Undang RI No 26 Tahun

2007, 2007). Selain itu, Kota Surabaya juga dipandang memiliki kesiapan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi (Novita Sari et al., 2020) yang lebih baik dibandingkan Kabupaten Kulon Progo (Pemerintah Kabupaten Kulon Progo, 2018) dan Kabupaten Madiun. Dalam hal ini, peneliti melihat bahwa konektivitas dan ketersediaan sarana TIK merupakan faktor yang penting dalam pelaksanaan PJJ. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah keunggulan konektivitas dan ketersediaan sarana internet yang dimiliki kota Surabaya akan memberikan profil pelaksanaan PJJ PJOK pada tingkat SD yang lebih baik, dibandingkan dengan daerah non-metropolitan, seperti kabupaten Kulon Progo dan Kabupaten Madiun yang dilakukan pada penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti menggunakan instrument penelitian yang sama dengan penelitian yang dilakukan di dua kabupaten tersebut. Pada artikel ini peneliti ingin mengevaluasi implementasi pelaksanaan di SD swasta, sebab dalam observasi peneliti, karakteristik siswa dan fasilitas SD swasta lebih beragam dibandingkan dengan kondisi SD Negeri. Sehingga diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai pelaksanaan PJJ PJOK selama Covid-19 di Kota Surabaya.

METODE

Pengumpulan data dilaksanakan mulai bulan September hingga November 2020 menggunakan metode penelitian deskripsif teknik *survei* (Arikunto, 2017). Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah seluruh guru PJOK di SD Swasta Se-Kecamatan Dukuh Pakis Kota Surabaya yang berjumlah 12 orang atau disebut dengan *total sampling* (Arikunto, 2017), dipilihnya SD Swasta karena dalam asumsi peneliti fasilitas dan sarana beragam sedangkan di SD Negeri lebih homogen. Karena penelitian ini dilakukan dalam situasi darurat Covid-19, maka peneliti memberikan kuesioner *online*, dengan 9 indikator implementasi, yang disusun menggunakan *google form*, yang disebarikan melalui *Whatsapp Grup* KKG PJOK Kecamatan Dukuh Pakis. Hasil yang diperoleh diolah dengan *Microsoft Excel* dan dilakukan analisis deskriptif kuantitatif.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Nama Guru	Nama Sekolah
1	N E	SD Kristen Alfa Omega
2	M S	SD Kristen Dharma Mulya
3	E C K	SD Great Crystal School
4	G E M P	SDK Indriyasana 7
5	M F	SDK Karitas III
6	A D D S	SD Khadijah 2 Surabaya
7	I	SDS GLORIA 2
8	N	SD Margie Surabaya

9	Y S	SD MIMI SURABAYA
10	Y E	SD YPKB Imanuel
11	H	SDI Darut Taqwa
12	M A F	METTA School Surabaya

⁶
Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Aspek
1	Keterlaksanaan Pembelajaran
2	Metode yang digunakan
3	Kesesuaian RPP
4	Media yang digunakan
5	Partisipasi peserta didik
6	Cara penyampaian materi
7	Metode penilaian capaian pembelajaran
8	Persepsi terkait sistem dan proses penilaian
9	Kendala Pembelajaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

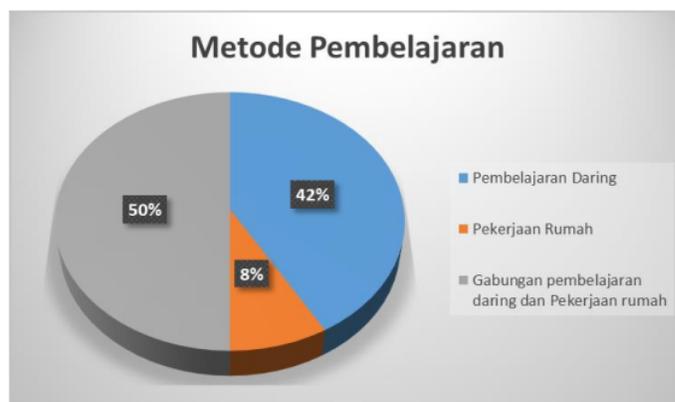
Hasil Penelitian

Ada 9 (sembilan) indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: ¹⁶ pelaksanaan pembelajaran, metode pembelajaran, kesesuaian dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran yang digunakan, partisipasi peserta didik, cara penyampaian materi, sistem dan proses penilaian, serta kendala pelaksanaan. Sembilan indikator tersebut disajikan dalam beberapa pertanyaan menggunakan *google form* yang dibagikan kepada seluruh guru PJOK di SD Swasta se kecamatan Dukuh Pakis. Hasilnya terangkum dalam diagram berikut ini:



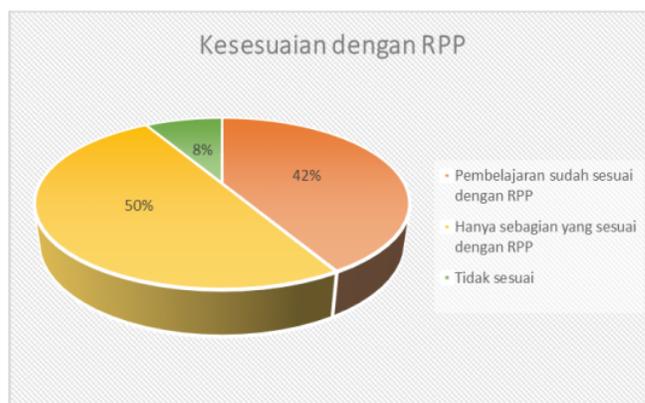
Gambar 1. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan gambar 1 di atas dapat diketahui di tengah penyebaran Sars-Cov-2 saat ini, semua guru PJOK SD Swasta Se-Kecamatan Dukuh Pakis Kota Surabaya tetap melaksanakan pembelajaran.



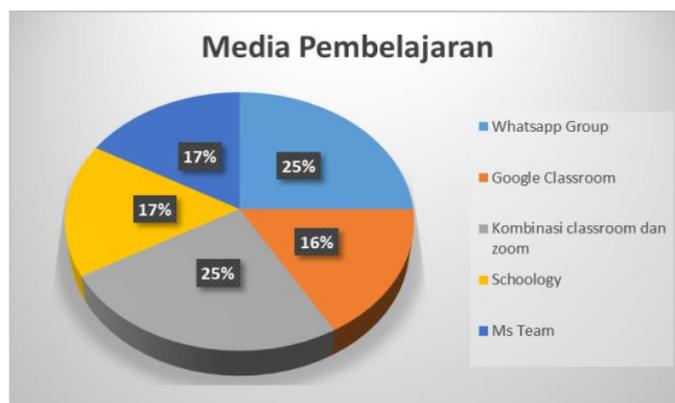
Gambar 2. Indikator Metode Pembelajaran

Gambar 2 menunjukkan bahwa mayoritas guru menggunakan metode pembelajaran daring (50%), serta gabungan pembelajaran daring dan pekerjaan rumah (42%), dan 8% pekerjaan rumah saja.



Gambar 3. Kesesuaian Materi Pembelajaran dengan RPP

Gambar 3 menyatakan bahwa 50% guru dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RPP yang dibuat, dan hanya 8% saja yang tidak sesuai. Adapun 42% lainnya masih sesuai meskipun urutannya tidak sama, dan 8% tidak sesuai.



Gambar 4. Media Pembelajaran

Gambar 4 menunjukkan berbagai media pembelajaran yang digunakan oleh guru PJOK SD Swasta se Kecamatan Dukuh Pakis, Surabaya. Ada beragam media yang digunakan baik *web meeting* seperti *zoom*, media sosial seperti *WhatsApp* 25%, atau *Learning Management System* seperti *MS Team* 17% atau *google classroom* 16%, sedangkan *schoology* 17% dan kombinasi *google classroom* dan *zoom* 25%.



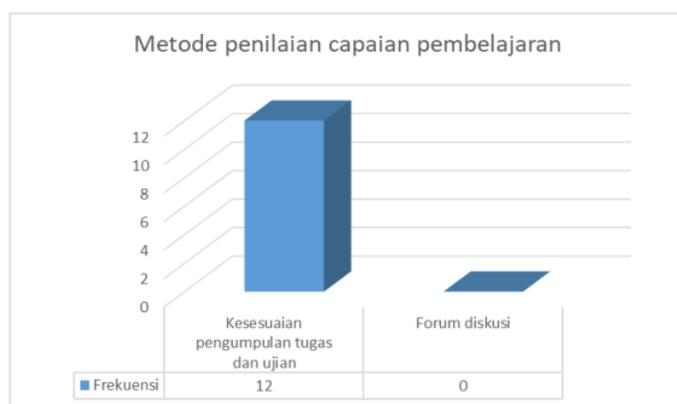
Gambar 5. Partisipasi Peserta Didik

Berdasarkan gambar 5 diatas dapat diketahui bahwa pada mode belajar dari rumah karena Covid-19 ini, mayoritas peserta didik SD Swasta Se-Kecamatan Dukuh Pakis Kota Surabaya (75%) antusias dan berpartisipasi dengan baik dalam pembelajaran. Yang dimaksud dengan antusias disini adalah bahwa siswa merespon dengan baik, semua pertanyaan, tugas, stimulus dan umpan balik dalam proses pembelajaran.



Gambar 6. Cara Menyampaikan Materi

Cara penyampaian materi PJOK di era disrupsi Covid-19 ini disajikan dalam gambar 6, yang menunjukkan bahwa mayoritas guru memberikan video tutorial sebesar 42% dan *power point* 41%. Adapun sebagian kecil dilaksanakan dengan bantuan orang tua siswa 17%.



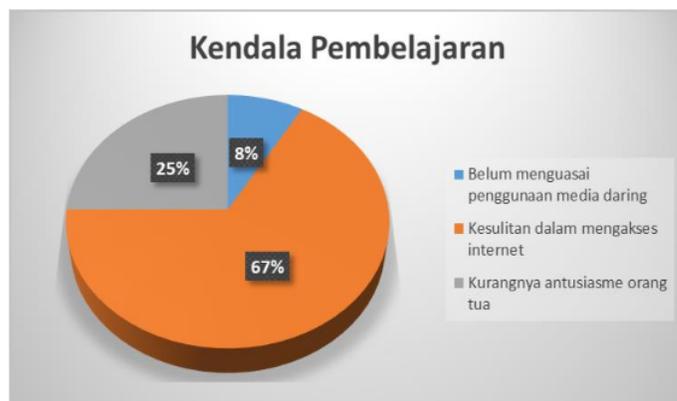
Gambar 7. Metode Penilaian Capaian Pembelajaran

Gambar 7 mempresentasikan bagaimana guru PJOK menilai capaian pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 ini. Hasilnya menunjukkan bahwa 100% dinilai berdasarkan kesesuaian pengumpulan tugas dan ujian.



Gambar 8. Persepsi Guru Terhadap Sistem Dan Proses Penilaian

Presepsi guru terhadap sistem dan proses penilaian PJJ PJOK ditengah wabah Sars-Cov-2 ini dirangkum dalam gambar 8. 58% mayoritas guru menyatakan bahwa sistem dan proses penilaian tidak efektif dan yang menyatakan penilaian terlaksanan dengan baik 42%.



Gambar 9. Kendala Pembelajaran

Berdasarkan Gambar 9 tampak bahwa 8,3% terkendala oleh kapabilitas penguasaan media pembelajaran daring, 66,7% kesulitan dalam mengakses internet dan 25% memilih jawaban lainnya dengan penjelasan orang tua peserta didik kurang memperhatikan pembelajaran daring kepada anak sehingga peserta didik masih banyak yang tidak mengerjakan tugas yang di berikan guru.

Pembahasan

Penelitian ini menggunakan 9 (sembilan) indikator untuk menganalisis implementasi PJJ PJOK. Indikator pertama yaitu pelaksanaan, dimana seluruh sampel menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran dapat terlaksana (Gambar

1). Sejalan dengan hasil penelitian ini, pembelajaran PJOK di Kulon Progo Yogyakarta dan Kabupaten Madiun, juga tetap terlaksana di situasi pandemi (Putra, 2020; Prastowo, 2021). Hal ini menunjukkan tingginya komitmen guru untuk tetap dapat melaksanakan pembelajaran, terlepas dari mode belajar dari rumah yang mendadak diberlakukan sejak 24 Maret 2020 akibat pandemi COVID-19 memaksa semua sekolah beralih ke pembelajaran daring tanpa atau sedikit persiapan dari segi akses internet, kapasitas guru, dan kesiapan Siswa-orang tua (Lie et al., 2020).

Ditemukan bahwa dalam pembelajaran PJOK pada siswa SD swasta di Dukuh Pakis di era disrupsi Covid-19 ini dilaksanakan dengan 3 metode (Gambar 2), yaitu daring (42%), pekerjaan rumah (8%) dan gabungan antara daring dan pekerjaan rumah (50%). Pembelajaran daring dalam adalah semua metode pembelajaran yang melibatkan penggunaan jaringan internet (Bilfaqih & Qomarudin, 2015), termasuk di dalamnya *chat tool* seperti aplikasi *Whatsapp*. Adapun metode pekerjaan rumah yang dimaksud yaitu mengirimkan pekerjaan rumah tanpa melalui jaringan internet. Tingginya pekerjaan rumah untuk PJOK ini dapat dimaklumi karena perubahan mode pembelajaran yang begitu mendesak sehingga menjadikan kurangnya persiapan guru dalam merancang pembelajaran (Lie et al., 2020). Dengan penggunaan metode pekerjaan rumah ini, peran orang tua menjadi sangat kritical dalam menentukan keberhasilan pembelajaran dan pengembangan diri Siswa (Grijalva-Quiñonez et al., 2020)

Indikator ketiga yang dianalisis dalam penelitian ini adalah kesesuaian dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang menunjukkan bahwa mayoritas pembelajaran sesuai dengan RPP namun tidak dilaksanakan secara runtut (Gambar 3). Ditemukan hal ini penting untuk dinilai karena peralihan program belajar di rumah ini terjadi sangat cepat sehingga ada kemungkinan pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan RPP. Rencana pembelajaran adalah bagian penting untuk setiap paradigma pembelajaran. Seringkali seorang guru membuat rencana pembelajaran dengan mempertimbangkan pemangku kepentingan. Namun dalam lingkungan pembelajaran *online*, para pemangku kepentingan tidak dapat beradaptasi dengan rencana statis ini karena tidak ada personalisasi yang terlibat (Anil & Moiz, 2019). (Gambar 3).

Berikutnya teridentifikasi media pembelajaran yang digunakan oleh guru PJOK SD Swasta kecamatan Dukuh Pakis. Temuan Penelitian menggambarkan bahwa media yang digunakan beragam yaitu *zoom*, *whatsapp*, *schoolology*, *classroom* dan *Ms team* tanpa disertai adanya proporsi penggunaan yang dominan (Gambar 4). Berbeda dengan hasil penelitian di Kabupaten Kulon Progo dan Madiun, dimana 100% guru hanya menggunakan *Whatsapp*, sedangkan di Kota Surabaya hanya 25% yang menggunakan *Whatsapp*. Dari sini peneliti berpendapat bahwa fasilitas dan kapabilitas yang dimiliki oleh guru

17
PJOK di kota Surabaya lebih beragam. Hal ini didukung hasil penelitian yang menyatakan bahwa 33% guru PJOK di Kabupaten Kulon Progo dan Madiun tidak menguasai media, sedangkan di Surabaya hanya 8% (Gambar 9).

Terkait dengan beragamnya media pembelajaran yang digunakan, faktanya hal tersebut tidak berbanding lurus dengan respon yang diberikan siswa. PJJ PJOK di Kabupaten Kulon Progo dan Madiun direspon oleh lebih dari 90% siswa dengan penuh antusias, sedangkan di Kota Surabaya hanya 75% siswa yang merespon dengan antusias (Gambar 5). Dari sini perlu dilakukan penelitian lebih lanjut, apakah terdapat *distractor* yang lebih besar bagi siswa SD di kota metropolitan seperti Surabaya dibandingkan dengan daerah non-metropolitan seperti Kabupaten Kulon Progo dan Madiun.

Pada penelitian sebelumnya, 100% guru menyatakan bahwa materi disampaikan melalui orang tua. Sedangkan di Kota Surabaya hanya 17 % guru menyatakan bahwa penyampaian materi dibantu oleh orang tua Siswa. Hal ini berlaku terutama untuk mereka yang menggunakan metode pekerjaan rumah. Adapun 41% dan 42% lainnya menyampaikan materi melalui *powerpoint* dan video (Gambar 6). Untuk media pembelajaran *web meeting* seperti *zoom* dilakukan *presentase* secara langsung, sedangkan penggunaan *whatsapp* dan *classroom*, maka video atau materi presentasi hanya diunggah dan diikuti dengan tugas untuk dikerjakan Siswa. Interaksi atau proses pembelajaran dua arah untuk media pembelajaran selain *web meeting* ini memang dinilai sangat minim, dan kualitas dan kuantitasnya dibawah interaksi dan tatap muka langsung. Interaksi melalui diskusi forum dilaksanakan untuk memperjelas materi. Ada tiga tahapan wajib dalam proses pembelajaran jarak jauh, definisi mode interaksi di setiap tahapan, berdasarkan kondisi tertentu dari proses pembelajaran (kemampuan teknis para pihak, sifat materi pendidikan, tingkat persiapan dan motivasi siswa), adanya umpan balik kualitatif dalam pasangan "Guru-Siswa" terkait dengan kondisi organisasi dan pedagogis untuk penggunaan pelajaran video yang efektif dalam pembelajaran jarak jauh (Berezhnaya, 2020).

Minimnya interaksi ini juga memberikan kesulitan bagi guru PJOK untuk melaksanakan penilaian, dimana dalam situasi normal penilaian dilaksanakan dalam kegiatan praktek di lapangan beralih menjadi 100% dalam pengumpulan tugas dan ujian tulis (Gambar 7). Sehingga 58% dari guru PJOK menyatakan bahwa penilaian ini tidak efektif (Gambar 8).

Jawaban mengejutkan diperoleh peneliti ketika menanyakan kendala yang dihadapi selama PJJ PJOK di masa pandemi, dimana mayoritas, yakni 67% guru PJOK di Kota Surabaya terkendala internet (Gambar 9). Sebuah studi kualitatif mengenai pembelajaran PJOK di SD Sumari, Gresik, Jawa Timur menunjukkan, bahwa meskipun terdapat *Base Transceiver Station* (BTS), yang menandakan adanya internet pada daerah tersebut, guru dan siswa kesulitan

untuk mendapatkan kuota internet, dan fasilitas pendukung seperti laptop dan Android. Sehingga terlepas dari adanya internet, kegiatan pembelajaran tetap tidak bisa dilaksanakan dengan baik (Herlina & Suherman, 2020). Hingga saat ini belum ada riset yang meneliti penggunaan internet pada Siswa SD di Surabaya sebelum pandemi, akan tetapi kami menduga bahwa sebelum penyebaran masif SARS-COV-2 ini banyak orang tua yang membatasi penggunaan internet pada anak usia SD, sebab disinyalir dapat memicu perilaku agresif pada siswa (Ji & Jang, 2010).

Profil implementasi pembelajaran PJOK di Kota Surabaya, yang merupakan kota metropolitan ini melengkapi hasil penelitian sebelumnya, yang dilakukan di daerah non metropolitan. Dalam hal pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi, pembelajaran PJJ PJOK di Kota Surabaya dan dua daerah non metropolitan yaitu, Kabupaten Kulon Progo dan Madiun tidak berbeda. Akan tetapi dalam penggunaan media pembelajaran dan cara penyampaian materi, terlihat bahwa guru PJOK di Kota Surabaya lebih kreatif seperti penggunaan video dan media yang variatif. Sayangnya, meskipun demikian antusiasme siswa SD di Kota Surabaya ternyata lebih rendah dibandingkan di Kulon Progo dan Kabupaten Madiun. Peneliti mendapati bahwa keunggulan konektivitas dan ketersediaan sarana internet yang dimiliki Kota Surabaya tidak serta merta menjadikan pembelajaran PJJ PJOK pada siswa SD berjalan tanpa kendala. Sebab tambahan fasilitas berupa kuota internet, atau jaringan internet yang tidak berbayar, serta gawai pendukung seperti laptop, dan handphone bagi siswa SD di Kota Metropolitan dirasa masih diperlukan.

Rekomendasi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian terkait dengan permasalahan yang sama dengan penelitian ini bisa dilaksanakan dengan membandingkan subyek yang ada di sekolah yang sama-sama berada di kota metropolitan atau sama-sama di kota non metropolitan.

SIMPULAN

Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PJOK di SD Swasta se Kecamatan Dukuh Pakis, Surabaya dapat terlaksana dengan berbagai media pembelajaran *online*. Mayoritas kegiatan pembelajaran masih sesuai dengan RPP, meskipun terkendala dengan jaringan internet. Sebagian besar guru PJOK menyatakan bahwa sistem penilaian dengan pengumpulan tugas dan ujian tidak efektif, sehingga masih perlu dilakukan pengembangan metode penilaian yang lain. Penelitian ini terbatas pada SD Swasta se Kecamatan Dukuh Pakis Surabaya, sehingga jika dilakukan di area yang lebih luas, bisa jadi hasilnya akan berbeda. Saran penelitian, agar riset ini dapat dilaksanakan di daerah lain dengan skala yang lebih besar. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi landasan untuk perbaikan pembelajaran PJJ PJOK

ke depannya, dan pengembangan metode pembelajaran jarak jauh Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada kelompok kerja guru (KKG) khususnya guru PJOK SD Swasta Se-Kecamatan Dukuh Pakis Kota Surabaya atas dukungannya sehingga penelitian dapat dilakukan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga kesehatan di tengah darurat Covid-19 di Surabaya, dapatkah diterapkan?

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
2	eprints.umsida.ac.id Internet Source	1%
3	ejournal.unhi.ac.id Internet Source	<1%
4	core.ac.uk Internet Source	<1%
5	repository.theprakarsa.org Internet Source	<1%
6	adoc.pub Internet Source	<1%
7	ejournal.unida.gontor.ac.id Internet Source	<1%
8	www.coursehero.com Internet Source	<1%
9	jfmr.ub.ac.id Internet Source	<1%

10	m.earticle.net Internet Source	<1 %
11	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1 %
12	123dok.com Internet Source	<1 %
13	Siti Khomsiyatul Mamluah, Achmad Maulidi. "Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Masa Pandemi COVID-19 di Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, 2021 Publication	<1 %
14	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1 %
15	drhsutirnampd.blogspot.com Internet Source	<1 %
16	dspace.uui.ac.id Internet Source	<1 %
17	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1 %
18	garuda.ristekbrin.go.id Internet Source	<1 %
19	www.ejournal.ust.ac.id Internet Source	<1 %
20	www.kemenkeu.go.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On